

KEKUATAN DIALOG DALAM KOMUNIKASI GERAKAN SOSIAL KOMUNITAS NELAYAN KECIL PRAJA GUMIWANG INDRAMAYU

ANISTI



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Kekuatan Dialog dalam Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang Indramayu” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Anisti
I362190241

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

ANISTI. Kekuatan Dialog dalam Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang Indramayu. Dibimbing oleh SUMARDJO, SARWITITI SARWOPRASODJO, dan SITI AMANAH.

Kemiskinan nelayan kecil merupakan persoalan struktural kompleks mencakup tantangan ekonomi, sosial, politik, budaya, dan komunikasi. Nelayan kecil di Indramayu mengalami ketimpangan akses sumber daya, teknologi, pasar, dan kebijakan pemerintah yang memperparah keterpinggirannya. Gerakan sosial menjadi medium penting untuk memperjuangkan hak dan keadilan, tetapi seringkali terhambat lemahnya daya tawar serta distorsi ruang publik yang tidak setara. Seperti yang terjadi pada Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang dengan memanfaatkan modal sosial dan komunikasi dialogis, untuk membentuk kesadaran, mengartikulasikan kepentingan kolektif, dan menegosiasikan posisinya dalam kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, perlunya untuk mengisi kekosongan kajian komunikasi gerakan sosial dengan fokus pada kekuatan dialog dalam membentuk ruang publik yang transformatif bagi komunitas marjinal.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis tindakan komunikatif mewujudkan konsensus di ruang publik. (2) menganalisis pola dialogis dalam pembentukan reflektifitas kritis komunitas nelayan kecil. (3) merumuskan peran para pihak dalam komunikasi gerakan sosial menuju perubahan sosial nelayan kecil. (4) membuat model komunikasi yang terbangun di ruang publik mendorong perubahan sosial nelayan kecil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis dan metode etnografi komunikasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali praktik komunikasi dalam konteks budaya komunitas nelayan dan untuk mengungkap dinamika kekuasaan dalam proses komunikasi tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), dan dokumentasi. Penelitian dilakukan selama 8 bulan, dengan lokasi utama di Desa Pabean Udik, Kabupaten Indramayu sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan pesisir tertinggi di Jawa Barat.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan kelompok yang terlibat aktif dalam proses komunikasi publik, seperti ketua komunitas, anggota nelayan, LSM, pemerintah desa, dan dinas kelautan setempat. Analisis data dilakukan melalui proses kondensasi, kategorisasi, dan penarikan tema menggunakan bantuan perangkat lunak Nvivo 12, peneliti juga menerapkan model SPEAKING (*Setting, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norms, Genre*) sebagai kerangka untuk menganalisis dinamika komunikasi dalam ruang publik Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang.

Penelitian ini menemukan data demografis yang menunjukkan anggota komunitas termasuk dalam usia produktif, berpendidikan rendah (terutama lulusan SD), berpenghasilan rendah (2-3 juta/bulan), dan berstatus sebagai Anak Buah Kapal (ABK) menunjukkan ketimpangan struktural. Melalui Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang, nelayan kecil bertransformasi dari objek kebijakan menjadi subjek politik yang aktif memperjuangkan hak dan keadilan sosial-ekologis di sektor kelautan.

Penelitian ini mengungkapkan nelayan kecil Praja Gumiwang menghadapi berbagai ketidakadilan struktural yang bersumber dari kebijakan negara, seperti PP

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

No. 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur. Kebijakan membatasi akses wilayah tangkap maupun memperkuat dominasi korporasi. Selain itu, nelayan kecil juga merasa menjadi objek kebijakan tanpa ruang partisipasi bermakna, mengalami keterbatasan perizinan, akses bantuan, dan dukungan kelembagaan.

Komunitas nelayan membentuk ruang publik alternatif melalui forum-forum diskusi sebagai strategi menanggapi dominasi struktural. Forum ini menjadi wadah artikulasi kepentingan bersama sekaligus ekspresi kegelisahan terhadap ketimpangan. Praktik komunikasi dalam komunitas dijalankan dengan menggabungkan model tatap muka, media digital (*WhatsApp*), dan simbol-simbol budaya. Ruang dialog membantu komunitas menyusun petisi, mengadakan musyawarah, dan menyalurkan aspirasi kepada pemangku kebijakan dengan pendekatan yang menekankan tindakan komunikatif dan resistensi simbolik.

Proses dialog berlangsung tidak hanya pertukaran informasi, juga menjadi medium pembentukan reflektifitas kritis tentang ketidakadilan yang dialami. Diskusi komunitas mencerminkan praktik komunikasi emansipatoris menguatkan posisi tawar nelayan sebagai aktor yang menyadari hak-haknya. Kesadaran tidak hanya muncul secara cepat, tetapi juga dibangun melalui pengalaman kolektif terhadap kebijakan yang merugikan, interaksi dengan LSM, dan partisipasi aktif dalam aksi sosial yang memperkuat solidaritas eksternal.

Penelitian ini juga menemukan keterlibatan perempuan dalam komunitas mempunyai peran penting, terutama dalam penguatan ekonomi alternatif keluarga nelayan. Pada forum-forum diskusi, suara perempuan mulai mendapatkan tempat meskipun belum sepenuhnya setara. Perempuan aktif dalam program pemberdayaan ekonomi, pengolahan hasil laut, dan advokasi kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif dan komunikasi gerakan sosial di tingkat komunitas mulai membuka ruang partisipasi lintas gender, meskipun masih dalam proses negosiasi nilai-nilai patriarkal.

Meskipun ruang publik telah terbentuk tetapi hambatan komunikasi tetap masih terjadi. Ketimpangan kekuasaan antara nelayan dan aktor negara seperti Kepala Desa dan Dinas Kelautan membuat aspirasi seringkali terhenti di tingkat lokal. Relasi patron-klien, manipulasi data, dan ketakutan akan kriminalisasi membuat beberapa nelayan enggan berbicara terbuka. Pola komunikasi yang terjadi pun menunjukkan adanya ketidakseimbangan representasi, dimana aktor elite lebih dominan dalam pengambilan keputusan, sementara suara komunitas marjinal kurang terdengar.

Pada proses perjuangannya, komunitas membangun narasi-narasi simbolik yang mengikat solidaritas dan identitas kolektif. Simbol-simbol seperti “laut sebagai ibu” dan “tamu” untuk menyebut pejabat negara menggambarkan relasi kuasa sekaligus kritik tersirat terhadap ketimpangan. Melalui komunikasi sehari-hari komunitas membangun makna bersama menjadi dasar pembentukan solidaritas sekaligus arah perjuangan. Transformasi dari objek kebijakan menjadi subjek politik berjalan seiring dengan semakin terbukanya ruang dialog, meningkatnya kesadaran, dan terbentuknya identitas kolektif kuat.

Kata kunci :Gerakan sosial, pemberdayaan, ruang publik, tindakan komunikatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

ANISTI. The Power of Dialogue in the Communication of the Small Fishermen Community Social Movement in Praja Gumiwang Indramayu. Supervised by SUMARDJO, SARWITITI SARWOPRASODJO, and SITI AMANAH.

The poverty of small-scale fishermen is a complex structural issue encompassing economic, social, political, cultural, and communication challenges. Small-scale fishermen in Indramayu experience disparities in access to resources, technology, markets, and government policies that exacerbate their marginalization. Social movements become an important medium for fighting for rights and justice, but are often hindered by weak bargaining power and unequal distortion of public sphere. As seen in the Small Fishermen Community of Praja Gumiwang, by utilizing social capital and dialogic communication to raise awareness, articulate collective interests, and negotiate their position in development policies. Therefore, there is a need to fill the gap in the study of social movement communication by focusing on the power of dialogue in creating a transformative public sphere for marginalized communities.

Based on the description, the objectives of this research are (1) to analyze communicative actions in realizing consensus in the public sphere. (2) to analyze dialogical patterns in the formation of critical reflectivity within small fishing communities. (3) to formulate the roles of various parties in the communication of social movements towards social change for small fishermen. (4) to create a communication model built in the public sphere that encourages social change for small fishermen.

This research uses a qualitative approach with a critical paradigm and communication ethnography method. This approach was chosen to explore communication practices within the cultural context of the fishing community and to uncover the power dynamics in the communication process. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGD), and documentation. The research was conducted over 8 months, with the main location in Pabean Udik Village, Indramayu Regency, as one of the areas with the highest coastal poverty rates in West Java.

The unit of analysis in this study is individuals and groups actively involved in the public communication process, such as community leaders, fishermen members, NGOs, village government, and local maritime affairs office. Data analysis was conducted through the processes of condensation, categorization, and theme extraction using the Nvivo 12 software. The researchers also applied the SPEAKING model (Setting, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norms, Genre) as a framework to analyze the dynamics of communication in the public sphere of the Small Fishermen Community of Praja Gumiwang.

This research found demographic data indicating that community members fall within the productive age group, have low education levels (primarily elementary school graduates), low incomes (2-3 million/month), and are classified as Crew Members (ABK), which highlights structural inequalities. Through the Praja Gumiwang Small Fishermen Community, small fishermen have transformed from policy objects into political subjects actively fighting for rights and socio-

ecological justice in the maritime sector. This research reveals that small fishermen in Praja Gumiwang face various structural injustices stemming from state policies, such as Government Regulation No. 11 of 2023 on Measured Fishing. The policy restricts access to fishing areas and strengthens corporate dominance. In addition, small fishermen also feel like objects of policy without meaningful participation, experiencing limitations in permits, access to assistance, and institutional support.

The fishing community forms an alternative public sphere through discussion forums as a strategy to respond to structural dominance. This forum serves as a platform for articulating shared interests as well as expressing concerns about inequalities. Communication practices within the community are carried out by combining face-to-face models, digital media (WhatsApp), and cultural symbols. The dialogue space helps the community to draft petitions, hold discussions, and convey aspirations to policymakers with an approach that emphasizes communicative action and symbolic resistance.

The process of dialogue not only involves the exchange of information but also serves as a medium for forming critical awareness about the injustices experienced. Community discussions reflect emancipatory communication practices that strengthen the bargaining position of fishermen as actors who are aware of their rights. Awareness does not emerge quickly, but is also built through collective experiences of detrimental policies, interactions with NGOs, and active participation in social actions that strengthen external solidarity.

This research also found that women's involvement in the community plays an important role, especially in strengthening the alternative economy of fishing families. In discussion forums, women's voices are starting to gain recognition, although not yet fully equal. Women are actively involved in economic empowerment programs, seafood processing, and policy advocacy. This shows that collective awareness and social movement communication at the community level are beginning to open spaces for cross-gender participation, although still in the process of negotiating patriarchal values.

Although the public sphere has been formed, communication barriers still persist. The power imbalance between fishermen and state actors such as village heads and the Marine Affairs Department often causes aspirations to be halted at the local level. Patron-client relations, data manipulation, and fear of criminalization make some fishermen reluctant to speak openly. The communication patterns that occur also indicate an imbalance of representation, where elite actors are more dominant in decision-making, while the voices of marginalized communities are less heard.

In the process of their struggle, the community builds symbolic narratives that bind solidarity and collective identity. Symbols such as "the sea as mother" and "guest" to refer to state officials illustrate power relations while also implicitly critiquing inequality. Through daily communication, the community builds shared meaning as the foundation for forming solidarity and the direction of their struggle. The transformation from being objects of policy to subjects of politics goes hand in hand with the increasing openness of dialogue spaces, rising awareness, and the formation of a strong collective identity.

Keywords: Communicative action, empowerment, public sphere, social movements



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

KEKUATAN DIALOG DALAM KOMUNIKASI GERAKAN SOSIAL KOMUNITAS NELAYAN KECIL PRAJA GUMIWANG INDRAMAYU

ANISTI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Dr. Dwi Retno Hapsari, M.Si
- 2 Dr. Agustina M. Purnomo, M.Si

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Dr. Dwi Retno Hapsari, M.Si
- 2 Dr. Agustina M. Purnomo, M.Si

Judul Disertasi : Kekuatan Dialog dalam Komunikasi Gerakan Sosial
Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang Indramayu
Nama : Anisti
NIM : I362190241

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S

Pembimbing 3:
Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS
NIP 196309041990022001
Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP 197810032009121003

Tanggal Ujian Tertutup: 23 Juli 2025
Tanggal Ujian Terbuka: 19 Agustus 2025

Tanggal Lulus: 20 AUG 2025

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2023 hingga Februari 2024 dengan mengangkat tema “Kekuatan Dialog dalam Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang Indramayu”

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim pembimbing: Prof. Dr. Ir Sumardjo MS, Dr.Ir Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S, Dr.Ir Siti Amanah, M.Sc atas segala saran, dukungan, bimbingan, serta arahan yang sangat berarti dalam proses penyusunan disertasi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para penguji luar komisi yang telah memberikan masukan berharga pada berbagai tahapan ujian: Prof. Dr. Rilus A Kinseng (ujian prelim lisan), Dr. Dwi Retno Hapsari, SP, MSi (ujian prelim lisan, ujian tertutup dan ujian terbuka), dan Dr. Agustina M. Purnomo, M.Si (ujian tertutup dan ujian terbuka). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh jajaran tenaga kependidikan dan staf sekretariat Pascasarjana Program Studi Komunikasi Pembangunan dan Pedesaan, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (IPB University) atas bimbingan dan dukungan akademik yang sangat berharga.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh informan dari Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang, Kepala Desa Pabean Udik, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu serta Lembaga Swadaya Masyarakat Serikat Nelayan Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dalam proses penelitian ini.

Penghargaan yang mendalam penulis sampaikan kepada Yayasan dan Rektorat Universitas Bina Sarana Informatika atas beasiswa dan kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan pada jenjang Doktoral (S3). Terima kasih pula pada sahabat satu angkatan KMP 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses studi dan penelitian.

Teristimewa, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada suami dan anak-anak tercinta, ibu mertua atas doanya, serta kakak, adik ipar, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan semangat yang menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Disertasi ini telah diselesaikan secara menyeluruh dan merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang panjang. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi komunitas nelayan melalui pendekatan komunikasi yang efektif, serta menjadi sumbangan berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik komunikasi pembangunan di Indonesia.

Bogor, Agustus 2025

Anisti



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	
RINGKASAN	
SUMMARY	
HALAMAN PENGESAHAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
1.5 Ruang Lingkup	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Tindakan Komunikatif	9
2.2 Klaim Validitas dan Rasionalitas Komunikasi	11
2.3 Dunia Kehidupan dan Kolonisasi Sistemik	16
2.4 Ruang Publik sebagai Arena Diskursif	17
2.5 Diskursus dan Pembentukan Konsensus Sosial	21
2.6 Komunikasi dalam Gerakan Sosial	22
2.7 Gerakan Sosial dan Komunikasi Emansipatoris dalam Perspektif Habermas	25
2.8 Penelitian Terdahulu (<i>State of the Art</i>)	26
2.9 Kerangka Pemikiran	46
2.10 Proposisi Penelitian	48
III METODE	51
3.1 Desain Penelitian	51
3.2 Lokasi Penelitian	53
3.3 Unit Analisis	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	54
3.5 Teknik Analisis Data	58
3.6 Teknik Keabsahan Data	64
IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DAN PROFIL KOMUNITAS NELAYAN KECIL PRAJA GUMIWANG	67
4.1 Kondisi Umum Nelayan Indramayu	67
4.2 Sejarah Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang	71
4.3 Demografi Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang	73
PEMBAHASAN	77
5.1 Identitas dan Tantangan Kolektif Komunitas Nelayan	77

5.2	Tindakan Komunikatif dan Strategi Pembentukan Konsensus di Ruang Publik	96
5.3	Tindakan Komunikasi dan Kebijakan Afirmasi Komunitas Nelayan	113
5.4	Proses Komunikasi Dialogis Komunitas Nelayan Kecil	120
5.5	Analisis Pertemuan Dialog Tindakan Komunikatif Komunitas Nelayan Dalam Ruang Publik Deliberatif	143
5.6	Ruang Publik sebagai Pembentukan Reflektifitas Kritis	145
5.7	Peran Para Pihak dalam Komunikasi Gerakan Sosial	152
5.8	Model Komunikasi Gerakan Sosial Nelayan Kecil	156
VI	BAHASAN DAN IMPLIKASI	161
6.1	Pembahasan Umum	161
6.2	Implikasi Teori	167
6.3	Implikasi Praktis	169
6.4	Kebaruan (<i>Novelty</i>)	170
VII	SIMPULAN DAN SARAN	173
7.1	Simpulan	173
7.2	Saran	174
	DAFTAR PUSTAKA	175
	LAMPIRAN	188
	RIWAYAT HIDUP	189



DAFTAR TABEL

1	Tipologi resmi	10
2	Tindakan alternatif	10
3	Jenis-jenis tindakan	11
4	Klaim validitas	13
5	Transfer kesahihan antarmodal tindak wicara dengan kandunganproposional	15
6	Peneltian Terdahulu : Dampak Kebijakan dan Gerakan Sosial	28
7	Gap Penelitian : Dampak Kebijakan dan Gerakan Sosial	31
8	Penelitian Terdahulu : Tindakan Komunikatif	33
9	Gap Penelitian : Tindakan Komunikatif	34
10	Penelitian Terdahulu : Strategi Gerakan Sosial	37
11	Gap Penelitian : Strategi Gerakan Sosial	39
12	Peneltian Terdahulu : Ketimpangan Sosial dan Gerakan Sosial	41
13	Research Gap : Ketimpangan Sosial dan Gerakan Sosial	44
14	Teknik Pengumpulan Data	54
15	Aktivitas, Partisipan, dan Kegiatan Pengumpulan Data	57
16	Observasi Tema pertemuan Komunitas Nelayan Kecil Praja	58
17	Langkah Analisis dan Proses Kondensasi Data	60
18	Pemberian Kode dan Kategori Hasil Observasi	60
19	Tahap, tujuan dan perintah dalam Analisis Nvivo	62
20	Jumlah penduduk miskin Tahun 2023-2024	67
21	Jumlah pekerja nelayan	69
22	Produksi perikanan di Kabupaten Indramayu (ton) tahun 2021–2023	70
23	Tema pertemuan Komunitas Nelayan Kecil Praja Gumiwang	120
24	Urutan kegiatan pertemuan dialog dengan tema alat tangkap ramah lingkungan	125
25	Urutan kegiatan pertemuan dialog dengan tema peraturan pemerintah No. 11 Tahun 2023 tentang penangkapan ikan terukur	129
26	Urutan kegiatan pertemuan dialog dengan tema konsolidasi pengembangan komunitas praja gumiwang dan penguatan anggaran	132
27	Urutan kegiatan pertemuan dialog dengan tema hasil perjuangan Nelayan menolak peraturan pemerintah no. 11 tahun 2023 tentang penangkapan ikan terukur	136
28	Urutan kegiatan pertemuan dialog dengan tema penguatan ekonomi alternatif perempuan	140

DAFTAR GAMBAR

1	<i>Fishbone state of the art</i>	27
2	Kerangka pemikiran	49
3	Peta lokasi penelitian	53
4	Tahapan pengolahan dan penyajian data	59
5	Persentase penduduk miskin di Kabupaten Indramayu, 2014-2023	68

6	Demografi nelayan menurut umur	73
7	Demografi nelayan menurut pendidikan terakhir	74
8	Demografi nelayan menurut penghasilan perbulan	75
9	Demografi nelayan menurut status sosial	75
10	Masalah-masalah yang dialami nelayan kecil	83
11	Dampak akibat masalah yang dialami nelayan	89
12	Bentuk Dialog	97
13	Hal-hal yang dibahas dalam dialog	100
14	Metode penyampaian dialog	103
15	Pertemuan dialog dengan tema alat tangkap tidak ramah lingkungan	123
16	Pertemuan dialog tema peraturan pemerintah No 11 Tahun 2023 tentang penangkapan ikan terukur	127
17	Pertemuan dialog tema konsolidasi pengembangan komunitas praja gumiwang dan penguatan anggaran	131
18	Pertemuan dialog tema hasil perjuangan Permen No. 11 Tahun 2023	134
19	Pertemuan dialog tema penguatan ekonomi alternatif perempuan	138
20	Model pola dialogis komunitas nelayan kecil	151
21	Peran para pihak dalam komunikasi gerakan sosial	153
22	Model Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Nelayan	159
23	Word cloud komunikasi gerakan sosial Komunitas Praja Gumiwang	165

DAFTAR LAMPIRAN

1	Panduan observasi penelitian	187
---	------------------------------	-----

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.